PENERAPAN MODEL INQUIRY

by Sri Rarasati

Submission date: 24-Apr-2019 01:09PM (UTC+0700)
Submission ID: 1118177548
File name: 7._PENERAPAN_MODEL_INQUIRY_TRAINING_DALAM_PERKULIAHAN.docx (79.57K)
Word count: 3252
Character count: 22228

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING DALAM PERKULIAHAN

"STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA"

Dra. Zahra Alwi. M.Pd., Ernalida, S.Pd., M.Hum., Dra, sri Rarasati, M.Pd.

FKIP unsri

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah strategi Belajar Mengajar Banasa Indonesia (selanjutnya disingkat SMBI) dengan kode GBM 241 dan kode komputer 099 pada semester IV berjumlah 2 sks. Mata kuliah ini termasuk dalam kelompok MPB—mata kuliah Perilaku Berkarya (FKIP Unsri, 2006/2007:37). Lebin lanjut, dalam bagian lain (FKIP Unsri, 2006/2007:38) dideskripsikan banwa kelompok mata kuliah keahlian II merupakan kelompok matkul yang menawarkan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola program dan kegiatan belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan sumber/ media, dan menilai prestasi siswa. Dalam silabus Matkul (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya 2002:16) tujuan umum matkul ini yaitu "mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran bahasa; pengembangan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran bahasa; pengelolaan kelas; penanganan kesulitan belajar; dan keterampilan mengajar, serta mampu menerapka kemampuannya itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

lsi mata kuliah SBMBI meliputi berbagai pendekatan, melode, model dan strategi pembelajaran teori/model belajar-mengajar bahasa; pengembangan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran bahasa; masalah dan pendekatan pengelolaan kelas; prinsip dan prosedur penanganan kesulitan belajar; dan pengajaran temedi, serta berbagai keterampilan mengajar: membuka/menutup pelajaran, menguasai materi, mengadakan variasi, dan menggunakan alokasi waktu. (FKIP Unsri, 2002:16)

Pelaksanaannya selama ini dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Ceramah diberikan peda saat mengawali atau mengakhiri kuliah, menyampaikan konsep-konsep baru yang belum diketahui oleh mahasiswa, dan saat memberikan tugas. selanjutnya biasa diikuti dengan tanya jawab, setelah dosen mengkondisi kelas semaksimal mungkin agar mahasiswa mau bertanya karena mahasiswa jarang mau bertanya/berkomentar. Adapun tugas biasanya diberikan kepada individu untuk menjawab soal-soal yang sudah disiapkan oleh dosen berkaitan dengan pokok materi yang akan dipelajari. Hasil tugas individu biasa dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok. Dengan cara tersebut, mahasiswa tampak kurang aktif dan kreatif. Diskusi kelompok biasanya hanya 'dikuasai' oleh mahasiswa yang pintar atau yang 'pandai berbicara'. sehingga mahasiswa yang 'kurang pandai' tidak berperan dalam diskusi kelompok tersebut. Bila dilihat dari segi hasil yang dicapai mahasiswa pun kurang memuaskan. Nilai maksimal yang dicapai mahasiswa tidak mencapai A (86-100) bila kita menggunakan PAP (Penilaian Acuan Palokan). untuk mengatasi masalah nilai, selama ini diolah terlebih dahulu dengan PAN (Penilaian Acuan Norma) baru kemudian dikonversikan dengan PAP sehingga ada mahasiswa yang mendapat nilai A.

Selain permasalah tersebur di atas, ada lagi kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat mereka diminta untuk merancang kegiatan pembelajaran mengenai suatu tema, mereka kebingungan menentukan 'Kegiatan Belajar Mengajar yang harus dijalankan, media atau model, dan metode yang akan dipakai Kebingungannya. Itu bertambah besar ketika dosen memberi tugas bersimulasi. Jadi, mereka tidak dapat menerapkan ilmu/teori yang telah dipelajari.

Setelah diidentifikasi, permasalahan yang ada meliputi: mahasiswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam kegiatan perkuliahan, mereka menguasai teorinya saja tetapi tidak dapat menerapkannya dalam kegiatan yang sebenarnya,--mereka kebingungan menyusun perangkat pembelajaran apalagi mau menerapkannya dalam simulasi, nilai yang dicapai mahasiswa tidak sampai pada nilai maksimal yang ditentukan (86—100)

Mencermati kondisi yang ada dalam perkuliahan SBMBI, baik dari segi proses maupun hasil yang dicapai, sebagai dosen mata kuliah tersebut peneliti/praktisi merepleksi diri, mungkinkah ketidakberhasilan perkuliahan tersebut disebabkan cara mengajar peneliti/praktisi yang kurang tepat. Setelah berdiskusi dengan mahasiswa peserta mata kuliah SBMBI semester genap 2006/2007 dan membaca beberapa litelatur, diantaranya 1) Rooijakkers (1991:132) yang menyatakan bahwa pengajar harus memikirkan mode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannta, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan; 2) DePorter (2001:82) yang mempertanyakan 'Bagaimane jika Anda dapat merencang pengajaran yang memuaskan gaya belajar siswa (mahasiswa), memanfaakan serangkaian kecerdasan mereka, melejitkan motivasi mereka, dan menyiapkan mereka untuk merah sukses?' dan 3) Stringer (1997:16) yang menyimpulkan bahwa melalui kegiatan kita dapat melihat permasalahan secara langsung dan otentik; maka peneliti/ praktisi memutuskan perlu melakukan penelitaan tindakan kelas dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dari segi proses maupun hasi, dalam pekuliahan SBMBI,

Melalui penelitian tindakan kelas ini akan ditawarkan suatu model pembelajaran SBMBI engan menerapkan model inquiry training. Dikatakan oleh Soekemto (1996:90)

Latihan Penelitian berangkat dari kepercayaan bahwa perkembangan anak yang mandiri, menuntut metode yang bisa memberikan kemudahan pelajar ketika mereka terlibat dalam penelitian ilmiah. Pelajar selalu mempunyai rasa mau tahu. Oleh karena itu, model latihan penelitian ini memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi itu dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan. Dengan model Suchman, memiliki perhatian besar untuk para pebelajar untuk melakukan penelitian secara mandiri dengan cara yang disiplin. Yang diharapkan ialah para pelajar bisa mempertanyakan, mengapa suatu kejadian itu muncul, serta menelitinya dengan jalan mengumpulkan data, lalu mengolahnya dengan masuk akal.

Melalui penggunaan model 'inquiry training', diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori mengenai SBMBI dan melakukan penyusunan silabus serta simulasi dengan hasil yang maksimal, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat ditindaklanjutinya untuk penyusunan skripsi, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Maka peneliti/praktisi memuuskan perlu melakukan kegiatan dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dari segi proses maupun hasil, dalam perkuliahan SBMBI. Pembelajaran SPMBI menuntut mahasiswa selain menguasai materi, melakukan inovasi yang kreatif, juga dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran; melalui model 'inquiry training' mereka dapat berlatih melakukan itu.

Diharapkan dengan cara ini perkuliahan SBMBI dapet LebIh efektif dalam mencapai tujuan, baik dari segi proses maupun hasilnya, mahasiswa lebih aktif dan kreatif, dan perkulahan SBMBI selalu 'dinantikan' oleh mahasiswa.

Permasalanan yang muncul dalam perkuliahan SBMBI, berdasarkan hasil refleksi dosen yang dilihat dari proses pelaksanaan dan dari hasil yang dicapai mahasiswa, serta berdasarkan hasi diskusi antara dosen dan mahasiswa peserta mata kuliah SBMBI semester 2006/2007 (sebagaimana dimuat dalam bagian Pendahuluan) adalah sebagai berikut. Mahasiswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam kegiatan perkuliahan, mereka menguasai teorinya saja tetapi tidak dapat menerapkan dalam kegiatan

yang sebenarnya,-- mereka kebingungan menyusun perangkat pembelajaran apalagi mau menerapkannya dalam simulasi, nilai yang dicapai mahasiswa tidak sampai pada nilai maksimal yang ditentukan (86-100)

Setelah terindefiksdi masalahnya, dosen mengkaji berbagai litelatur, diskusi dosen dan mahasiswa, akhirnya diputuskan akan dilakukan kegiatan dengan menerapkan 'inquiry training' (IT) dalam perkuliahan SBMBI pada semester genap 2006/2007 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unsri

Melalui konsep tersebut diharapkan hasil perkuliahan mahasiswa lebih baik lagi. Proses perkuliahan berlangsung apa adanya di mana mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar dosen menyuapi ilmu kepada mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Depdiknas (2002a:1) bahwa strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. sehubungan dengan strategi yang telah ditentukan itu, tulisan ini bertujuan untuk untuk mengefektifkan proses dan hasi pembelajaran SBMBI, sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran; agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam aplikasi penyusunan silabulasi dan simulasi.

2. METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Tulisan ini mencoba mengangkat dan mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang sudah ada dengan cara memodifikasi dan menerapkannya dalam perkuliahan SBMBI.

1) Masalah yang dikembangkan adalah masalah pembelajaran sebenarnya yang meresahkan dosen pemegang mata kuliah
2) Kerjasama antara dosen dangan dosen, atau antara mahasiswa dengan dosen untuk melaksanakan pembelajaran SBMBI yang bermutu dan merevisi yang berkelanjutan
3) Motivasi untuk meningkatkan pembelajaran matkul muncul dari dalam diri dosen,
4) Validitas, objektifitas, dan reliabilitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian dilakukan.
5) Hasil dan proses pembelajaran dibuatkan dokumentasi dan laporan secara sistematik dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah;
6) kerangka teori wajib bersifat kuat, menunjang pelaksanaan tindakan dan permasalahan

(Depdiknas, 2006:4)

Prosedur pelaksanaan pengembangan dilakukan melalui 3 tahap. yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, penilaian dan perenungan (refleksi).

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini dosen merefleksi diri berkaitan dengan kegiatan pembelajaran SBMBI yang telah dilakukan (semester Ganjil 2005/2006). Hasi refleksi tersebut didiskusikan dosen dengan 2 orang wakil mahasiswa peserta mata kuliah semester 2005/2006 untuk mengidentifkasi masalah dan merumuskan alternatif tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Akhirnya diputuskan untuk lebih mengefektifkan proses dan hasil pembelajaran SBMBI dengan menerapkan model 'Inquiry training'. Kegiatan selanjutnya adalah:

(1) menyusun perangkat perencaan pembelajaran SBMBI dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran (2)
(2) menyusun perangkat tes untuk menkaji kemampuan awal mahasiswa dan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah SBMBI.
(3) Menyususn perangkat angket yang akan digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai proses dan hasil yang mereka rasakan/capai dalam perkuliahan SBMBI.

2) Tahap pelaksanaan tindakan dan pemantauan

Dalam tahap ini dosen melakukan kegiatan sebagai berikut.

(1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang disiapkan dan dipantau/diobservasi oleh dosen lain bersama 2 orang mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan (4 X pertemuan), sebelum pelaksanaan kepada mahasiswa diberikan tes awal.
(2) Setiap selesai proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa berdiskusi membahas aktifitas yang sudah dilakukan—kekurangan dan kelebihannya, segi positif dan negatifnya, baik dari segi peserta mahasiswa, dosen, maupun faktor terkait lainnya. Setelah 4 kali pertemuan, kepada peserta didik diberikan tes akhir, sebagai tambahan bahan untuk menentukan tindakan siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan selama satu semester.

Satu semester ada 18 x pertemuan 2 x pertemuan ujian tengah semester dan ujian akhir. Jadi, untuk melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan/tindakan tersebut sebanyak 16 x Pertemuan. Pertemuan pertama untuk pengantar dan tes awal, pertemuan 2—6 pengakajian teori, konsep, asusmsi mengenai strategi, pelaksanaannya menerapkan model 'inquiry training' dilanjutkan simulasi/implementasi/ penerapan hasil. Hasil yang dibuat Mahasiswa dan disimulasikan sekaligus dijadikan sebagai penilaian proses penerapan 'inquiri training'. pertemuan ke-18 ujian akhir semester dan peyebaran angket.

Pengujian terhadap hipotesis tindakan dilakukan dengan cara membandingan hasil pamantauan tes yang diberikan kepada mahasiswa, yang dilakukan dari yang pertama sampai yang terakhir. Bila hasilnya menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan aktivitas dan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah SBMBI, yang dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada saat mereka melakukan penyusunan silabus serta simulasi, dan dari nilai tes (bila nilai rata-rata 7,1 ke atas, dan siswa yang mendapat nilai di atas 7 lebih dari 50%), maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Sebaliknya bila tidak menunjukkan peningkatan, maka hipotesis ditolak.

Adapun hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa digunakan untuk meminta tanggapan mereka terhadap pelaksanaan, apakah dengan cara tersebut mahasiswa merasa senang, termotivasi, lebih aktif, lebih kreatif, dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka berkaitan dengan SBMBI, khususnya dalam menganalisis/mengkaji silabus dan rancangan pembelajaran.

1) Tapat evaluasi dan refleksi

Pada tahap ini dosen dibantu 2 orang mahasiswa dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah SBMBI semester Genap 2007/2008 mengevaluasi apakah hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan ini sudag tercapai. Evaluasi dilakukan melalui hasil pemantauan, hasil tes, dan hasil diskusi. Peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan, baik mengenai pelaksanaan tes awal, proses pembelajaran, maupun tes

akhir. Hal – hal yang dibahas adalah : (1) diskusi mengenai proses dan hasil yang telah dicapai, melakukan evaluasi berdasarkan hasil tes dan pemantauan, menganalisis upaya yang diusahakan, (2) membahas dan menjabarkan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan, (3) memaknai dan menyimpulkan data yang sudah didapat, dan memandang hubungan teori dengan rencana yang telah ditentukan, (4) melakukan diskusi untuk menentukan strategi yang akan ditempuh pada siklus selanjutnya yang diawali lagi dengan refleksi. Mungkin saja hasil yang dicapai pada siklus I belum efektif. Selanjutnya kekurangan- kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I diferivikasi. Tim Peneliti menganalisis aspek-aspek mana yang masih belum baik sebagai bahan untuk memberikan pada siklus II, dan seterusnya.

2. KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORETIK

SBMBI adalah matkul wajib yang harus diambil oleh semua mahasiswa yang menawarkan pada semester 4. Materi mata kuliah tersebut merupakan bahan dan pembekalan bagi mahasiswa FKIP Unsri yang akan menjadi guru. Dengan mengikuti mata kuliah itu mahasiswa diharapkan dapat menelaah silabus dan rancangan pembelajaran. Secara lebih dini pengetahuan dan kemampuannya itu akan bermanfaat bagi mereka pada saat melakukan pengkajian terhadap silabus dan rancangan pembelajaran.

Sehubungan dengan strategi yang ditawarkan, berikut akan diuraikan mengenai konsep, keistimewaann, langkah-langkah pelaksanaan, prinsip pengelolaan, dan sistem pendukung model 'inquiry training' yang dapat diterapkan pada makalah SBMB!

2.1 Konsep dan keistimewaan model 'Inquiry Training'

model 'inquiry training' aau yang disebut juga latihan penelitian merupakan salah satu model pembelajaran yang ditawarkan dalam "teori Mengajar dan Model-Model Pembelajaran" (Soekamto, 1996). Dikatakan Soekamto (1996;90), latihan penelitian atau 'inquiry training' bertolak dengan kepercayaan bahwa perkembangan anak yang mandiri, menuntut metode yang memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk melibatkan diri dalam penelitian ilmiah. Siswa selalu memiliki rasa ingin tahu, karena itu model latihan penelitian ini memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplrasi, memberikan arahan khusus sehingga mereka akan dapat melakukan eksplorasi itu dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan. Dengan model ini Suchman, memiliki perhatian besar untuk membantu para pelajar untuk melakukan penelitian secara mandiri dengan car ayang disiplin. Yang diharapkan ialah para pembelajar dapat mempertanyakan, mengapa suatu peristiwa terjadi, dan menelitinya dengan car amengumpulkan dan mengelola data secara logis.

Latihan penelitian domulai dengan menyajikan situasi yang penuh pertanyaan. Dengan situasi yang penuh teka-teji ini secara alami pembelajar akan terdorong untuk memecahkan teka-teki itu. Dengan cara ini diyakini bahwa para pembelajar dapat semakin sadar akan proses penelitian yang dilakukannya dan saat itu secara tepat dapat diajarkan cara melakukan prosedur penelitian yang bersifat ilmiah yang paling penting, demikian menuru Suchman sebagai pengembang metode ini, menyajikan kepada para pembelajar suatu sikap bahwa "pengetahuan bersifat tentatif", artinya selalu terbuka untuk dikaji secara terus menerus. Melalui 'inquiry training' pembelajar akan selalu terdorong untu melakukan penelitian/pengkajian terhadap suatu stategi pembelajaran.

2.2 Langkah-Langkah Belajar dengan Model 'Inquiry training'

Pada dasarnya model 'inquiry training' ini mengikuti teoru Suchman sebagai berikut.

1) Secara alami para pembelajar akan mencari sesuatiu segera setelah dihadapkan pada masalah,
2) Mereka akan menjadi sadar dan belajar mengenai strategi berpikir yang dimilikinya,
3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung melengkapi strategi yang telah dimilikinya, dan
4) Penelitian yang bersifat kerja sama akan memperkaya proses berpikir dan ,e,bantu pembelajar untuk belajar tentang sifat tentatif, pengetahuan mahasiswa selalu berkembang, dan menghargai beberapa alternatif penjelasan mengenai sesuatu hal.

Menurut Joyce dan Weil (1986;91-92) metode 'inqury training' memiliki lima fase yaitu sebagai berikut.

Fase pertama: Menghadapi Masalah

1) Menjelaskan prosedur penelitian
2) Menyelesaikan sitiasi yang bertentangan atau berbeda (bermasalah)

Fase kedua: Mencari dan Mengkaji Data

1) Memeriksa hakikat objek dan kondisi yang dihadapi
2) Memeriksa tampilnya masalah

Fase ketiga: Mengkaji Data dan Eksperimentasi

1) Mengisolasi variabel yang sesuai
2) Merumuskan hipotesis

Fase keempat: Mengorganisasikan, Merumuskan, dan Menjelaskan

Dilakukan dengan cara merumuskan cara-cara atau aturan-aturan untuk menjelaskan apa yang telah dan akan dilakukan.

Fase kelima: Menganalisis Proses Penelitian

Dilakukan dnegan cara menganalisis strategi untuk mendapatkan prosedur yang lebih efektif.

2.3 Prinsip Pengelolaan/Reaksi

1) Pernyataan yang diajukan harus diungkapkan dengan jelas sehingga dapat dijawab oleh para pembelajar.

2) Mintalah para pembelajar untuk merumuskan pertanyaan permasalahan yang mereka identifikasi.

3) Jika ada butiran permasalahan yang tidak sahih, tunjukkan kepada pembelajar dengan jelas.

4) Gunakan bahasa yang baik untuk melakukan proses peneitian, misalnya dengan car amenunjukkan kepada pembelajar teori man yang dapat digunakan. Dalam hal ini mahasiswa dapat memilih teori yang sudah dipelajari.

5) Cobalah memberikan kebebasan suasana intelektual dengan car atidak menilai teori yang diajukan oleh par pembelajar.

6) Berikan dorongan kepad para pembelajar untuk merumuskan pertanyaan tentang teori dan selanjutnya memberikan dukungan untuk melakukan perumusan generalisasi

7) Berikan doronga dan kemudahan bagi para pembelajar untuk melakukan interaksi di antara mereka.

2.4 Sistem Pendudkung

Sarana yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah dikonfrontasikan oleh guru yang mampu dan mengerti proses intelektual dan strategi penelitian, dan sumber yang mampu menantang bagi para pembelajar untuk melakukan penelitian.

Dampak instruksional dan pengiring

Dampak instruksional dan pengiring dari model ini dapat dilukiskan dalam gambar berikut:

_____dampak instruksional
____ dampak pengiring

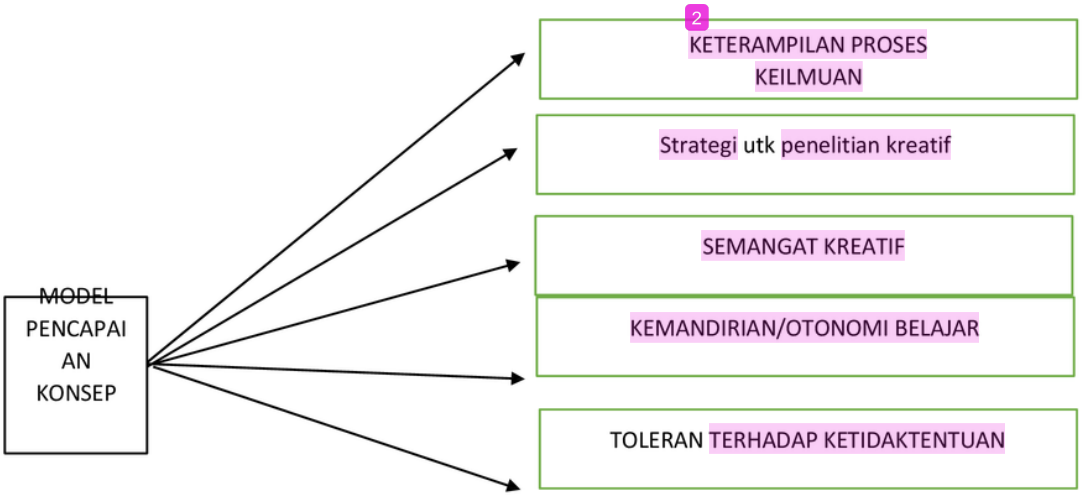

Untuk kepentingan praktis, model tersebut diadaptasi dalam bentuk kerangka operasional sebagai

MODEL 'INQUIRY TRAINING'
Dalam SBMBI

KEGIATAN PENGAJARAN	LANGKAH POKOK	KEGIATAN
*Jelaskan prosedur *Sajikan situasi: (beragam jenis strategi, yg ada) *Ajukan pertanyaan masalah *Minta rincian masalah * Beri tugas eksplorasi *Bimbing rumuskan hipotesis	Menghadapi masalah	*Pahami prosedur *Temukan masalah: (menentukan satu strategi yg akan diteliti, kajian teori yg dipilih) * Rumuskan masalah: analisis tentang inti Strategi dari segi.. (sesuai kajian teori) Rincian Masalah * Cari data sementara * Rumuskan hipotesis
	Mencari dan mengkaji data	
	Eksperimen & mengkaji data	
*pantau proses penganalisisan *Bimbing proses penyusunan Strategi pembelajaran *Tindakan diskusi hasil *Pacu proses penyimpulan *undang rekomendasi	Penarikan kesimpulan dan rekomendasi	*Lakukan analisis * Menyusun strategi Pembelajaran *Lakukan diskusi *Buat kesimpulan *Berikan rekomendasi

Diharapkan dengan cara ini perkuliahan SBMBI dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan, baik dari segi pross maupun hasilnya, mahasiswa lebih kreatif dan inofatif,sekaligus diharapkan dengan penerapan metode ini mahasiswa terinspirasi untuk menindaklanjutinya dalam penyusunan skripsi dan dapat mmembantu mahasiswa dapat lebih cepat menyelesaikan skripsinya.

Dalam pelaksanaan pelajaran, model ini digunakan sebagai tambahan dari model yang biasa digunakan. Jadi, selain ceramah, tanya jawab, dan penugasan, pembelajaran pembelajaran dilaksnakan dengan enerapan model 'inquiry training'. Dengan cara ini diharapkan setiap mahasiswa dapat berperan aktif dan kreatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dalap lebih efektif, dan mahasiswa dapat menerapkannya dalam kegiatan yang sebenarnya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut. Kdengan diterapkannya model 'inquiry training', proses dan hasil pembelajaran SBMBI mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap 2007/2008 lebih efektif.

Pengampu mata kuilah SBMBI semester genap 2007/2008 daat mengevaluasi apakan hasil yang diharapkan sudah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui hasil pemantauan, hasil tes, dan hasil diskusi. Dosen dapat mendiskusikan hasil pelaksanaan pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan =, baik mengenai pelaksanaan tes awal, proses pembelajaran, maupun tes akhir. Dosen dapat juga membandingkan hasil pemantauan dan tes yang diberikan kepada mahasiswa, yang dilakukan dari yang pertama sampai yang terakhir. Bila hasilnya menunjukan adanya perbaikan atau peningkatan aktivitasyang dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada saat mereka melaksanakan 'inquiry training', melakukan penyususnan silabus serta simulasi; dan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah SBMBI, (bila nilai rata-rata 7,1 ke atas, dan siswa yang mendapat nilai 7,1 ke atas lebih dari 50%), maka dapat sudah berhasil, jika tidak maka perlu ditingkatkan lagi.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui aktivitas adalah; keseriusan, keterlibatan, motivasi, intrinsik, kualitas pembicaraan. Bila menunjukan segi positif berarti model ini memang dapat meningkatkan aktivitas. Hasil tes diperoleh setelah tes diberikan kepada pebelajar. Tes berkaitan dengan materi SBMBI. Bila nilai mahasiswa mengalami peningkatan berarti berhasil/baik.

Adapun hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa digunakan untuk meminta tanggapan mereka terhadap permasalahan, apakah dengan cara IT mahasiswa merasa senang, termotivasi, lebih aktif, lebih kreatif, dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemapuan mereka berkaitan dengan SBMBI, khususnya dalam menganalisis/mengkaji silabus dan rancangan pembelajaran.

4. PENUTUP

Kegiatan pembelajaran dengab menerapkan model 'inquiry training' inidiharapkan tidak hanya diterapkan pada mata kuliah SBMBI saja, tapi akan terus berlanjut, bila prlu diterapkan jugapada mata kuliah lain. Model ini akan disosialisasikan pada dose lain. Selanjutnya dapat diujicobakan juga pada mat kuliah lain, dan dieklekti dengan strategi/model lain.

Tugas ini berupa tawaran kepada mahasiswa untuk menerapkan model ini pada pemelitian rancangan proposal yang akan mereka buat menjadi skripsi. Hal ini tentu saja dapat mempercepat proses kelulusan mereka. Peneliti juga akan membantu kelompok kerja dosen untuk mencoba model ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bems, R.G. dan Ericson, P.M. 2001. *Contextual Teaching and Learning; CTL Constructs. Ohio; Bowling Green State Univ.* http:/www.bgsu/organization/ctl/constructdata.html. diakses 25 Oktober 2001.

Depdiknas. 2002a. *Kurikulum Pendidikan Bidang Studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.* Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Proyek PGSM.

Dekdiknas. 2002b. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teacing adn earning (CTL).* Jakarta: Dirjrn Dikdasmen, Direkturat PLP, Depdiknas.

Deporter, Bobbi, Mark Reardor, sarah Singer-Nourie, Penerjemah Ary Nilandari. 2001. *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas.* Cet. III. Bandung: Penerbit Kaifa.

FKIP Universitas Sriwijaya. 2002. Silabus mata kuliah Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Indralaya: FKIP Unsri.

FKIP Universitas Sriwijaya. 2006/2007. *Buku Pedoman fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.* Indralaya: Unsri.

PROSIDING

Seminar dan Rapat Tahunan ke-5 BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa Tahun 2009
Tanggal 22 dan 23 juli 2009

Penyunting : Sofendi, M.A, Ph.D.

Penerbit :
Lembaga Bahasa dan FKIP
Universitas Sriwijaya 2009
Kampus Bukit Besar Jalan Srijaya Negara Palembang 30139
Telp.& fax. 0711.354981
E-mail ; suli@unsri.ac.id
Website ; www.lb.unsri.ac.id

Printer by :
CV. NURYZ Bersaudara
Jl. Padang Selasa No. 574 Bukit Besar Palembang
Telp. 0711.311233 fax. 0711.355210
E-mail : soundry_nuryz@yahoo.co.id

PENERAPAN MODEL INQUIRY

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	syamsuahmad.blogspot.com Internet Source	7%
2	ayahalby.files.wordpress.com Internet Source	6%
3	yasrifarfiah.blogspot.com Internet Source	2%
4	jaoeharalmoenawar.blogspot.com Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	stitar.weebly.com Internet Source	1%
7	fr.scribd.com Internet Source	1%
8	Martono Martono. "PENDEKATAN LINGKUNGANUNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG TUMBUHAN BAGIANAKARPADA PELAJARAN ILMU	1%

PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SDN.21 KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG", Jurnal PGSD, 2017

Publication

9	vdocuments.site Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		